

PENGEMBANGAN BUKU PANDUAN KEPEMIMPINAN UNTUK SEKOLAH MENENGAH PERTAMA

Nindya Ayu Martiarani

(S1 Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya)
a.nindya62@gmail.com

Abstrak

Krisis Kepemimpinan di Indonesia salah satunya berasal dari pendidikan dan pengetahuan tentang kepemimpinan yang kurang di pahami oleh peserta didik. Hasil dari *Need Assessment* penulis, penulis menemukan bahwa perlu adanya sebuah produk yang dapat mendukung dalam mengembangkan pengetahuan tentang kepemimpinan khususnya pada siswa SMP. Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan buku panduan kepemimpinan bagi siswa sekolah menengah pertama yang mampu memenuhi kriteria kriteria keberterimaan produk yang meliputi kegunaan, kelayakan, ketepatan dan kepatutan. Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan produk. Proses pengembangan produk yang digunakan dalam penelitian ini adalah yang di kemukakan oleh Borg & Gall. Analisis data yang digunakan untuk mengolah hasil validasi dari ahli materi, ahli media dan calon pengguna adalah prosentase. Hasil pengembangan media ini memenuhi kriteria valid yakni angket penilaian ahli materi (91,8%), angket penilaian ahli media (89,5%), angket penilaian calon pengguna yakni konselor (79,5%) dan calon pengguna siswa (80,3%) Kriteria kelayakan produk yang didapat dari hasil validasi tersebut menurut Mustaji (2005) dikatakan baik dan tidak perlu direvisi lagi. Buku panduan kepemimpinan yang di buat oleh penulis dapat disimpulkan telah memenuhi kriteria akseptabilitas meliputi aspek kegunaan, aspek kelayakan, aspek ketepatan dan aspek kepatutan. Berdasarkan pemenuhan aspek-aspek tersebut, tahapan proses pengembangan selanjutnya yaitu melakukan uji coba lapangan skala yang lebih besar dan luas dapat digunakan apabila menggunakan prosedur pengembangan Borg & Gall.

Kata Kunci: kepemimpinan, siswa SMP, sikap, pengembangan.

Abstract

The crisis of leadership in Indonesia, one of which comes from education and knowledge about leadership that is lacking in understanding by learners. The result of the need asesment by author, the author found that the need for a product that can support in developing knowledge about leadership, especially at junior high school students. This research aims to produce leadership Handbook for junior high school students who are able to meet the criteria the first criterion of currency of products that include usability, feasibility, propriety and accuracy. This research is a research product development. Product development process that is used in this research was expressed by Borg & Gall. The analysis of data used to process the results of the validation of a material, media experts and potential users is a percentage. The result of this media development meets the criteria valid i.e. expert appraisal question form material (91.8%), media expert appraisal question form (89.5%). Question form assessment of prospective users i.e. counselors (79.5%). And Question form assessment of prospective users student (80,3%) The eligibility criteria of the products obtained from the validation results according to Mustaji (2005) is said to be good and not have to revision again. A leadership guide book made by the author can be concluded have fulfilled the criteria of acceptability include aspects of usability, feasibility aspects, aspects of accuracy and appropriateness. Based on the fulfillment of these aspects, stages of development process article that is doing field trials of larger scale and wide can be used when using the procedure development Borg & Gall.

Keywords: leadership, junior high school students, attitude, development.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan Negara berkembang yang harus mengembangkan berbagai bidang untuk mencapai tujuan memberikan kemakmuran dan kesejahteraan bagi seluruh rakyatnya. Pengembangan yang harus dilakukan oleh Negara Indonesia meliputi beberapa bidang diantaranya ekonomi, politik, budaya, sains, kesehatan, dan kemanusiaan. Adapun pengembangan yang sangat penting

dalam mendukung kemajuan bangsa adalah pengembangan dalam bidang pendidikan (Wibawa,2011).

Peranan penting pendidikan dalam mengembangkan kehidupan bangsa dan Negara dikarena pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, mandiri, dan menjadi warga negara yang

demokratis serta bertanggung. Pendidikan bertugas untuk mengembangkan kesadaran atas tanggung jawab setiap warga negara terhadap lingkungan masyarakatnya, negara dan terhadap umat manusia (Tilaar,2008).

Pada Pasal 17 Undang-undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan menengah yang termasuk salah satunya adalah Sekolah Menengah Pertama (SMP). SMP termasuk jenjang pendidikan yang dikategorikan sebagai pendidikan dasar yang merupakan pondasi untuk menanamkan semangat anak-anak bangsa untuk mengenyam pendidikan agar menjadi insan yang mulia dalam mengarungi kehidupan yang semakin maju dan berkembang (Ali hilyatul, 2013).

Siswa SMP Tergolong dalam kelompok remaja (adolescence) yang merupakan masa transisi. Istilah Adolescence mempunyai yang lebih luas, mencakup kematangan mental, emosional, sosial dan fisik (Hurlock, 2004). (Makmun, 2009) menyatakan bahwa periode masa remaja dapat didefinisikan secara umum sebagai suatu periode dalam perkembangan yang dijalani seseorang dan terbentang sejak berakhimya masa kanak-kanak sampai datang awal masa dewasa.

SMP merupakan salah satu tingkat pendidikan yang wajib dijalani oleh anak-anak usia sekolah, dalam setiap SMP baik itu yang diselenggarakan oleh negara atau swasta wajib memiliki pelayanan bantuan untuk peserta didik, baik secara perorangan maupun kelompok. Peserta didik nantinya diharapkan mampu mandiri dan berkembang secara optimal, dalam bidang pengembangan kehidupan pribadi, kehidupan sosial, kemampuan belajar, dan perencanaan karir, melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung berdasarkan norma-norma yang berlaku.

Fungsi bimbingan di tingkat SMP salah satunya adalah fungsi pemeliharaan dan pengembangan (Sukardi, 2008) yang berarti program bimbingan memiliki fungsi untuk membantu para siswa dalam memelihara dan mengembangkan keseluruhan pribadinya yang mantap, terarah dan berkelanjutan.

Kepemimpinan merupakan salah satu materi yang termuat dalam program bimbingan belajar di tingkat SMP, karena jiwa kepemimpinan yang tinggi merupakan hal penting yang sebaiknya dimiliki oleh siswa SMP dalam mengembangkan kehidupannya sosialnya. Jiwa kepemimpinan dijenjang pendidikan SMP dapat ditimbulkan melalui berbagai cara, seperti diajarkan oleh tenaga pendidik atau yang dalam hal ini pembimbing dalam bidang bimbingan konseling, organisasi dan dapat dipelajari pula dari berbagai hal lain.

Pada tahun 2007 dilakukan penelitian dengan subjek siswa SMP Negeri di Kota Singaraja untuk mengetahui

jenis bimbingan yang dibutuhkan siswa. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar siswa memerlukan bimbingan sosial. Bimbingan sosial yang mereka harapkan adalah cara mengembangkan sikap empati pada orang lain, cara mengembangkan tingkah laku positif terhadap orang lain, dan cara bersikap santun dengan guru dan orang lain (sadanayasa, 2010). Hasil penelitian tersebut semakin menegaskan bahwa remaja tingkat SMP mengalami masalah dalam berhubungan dengan orang lain. Masalah berhubungan dengan orang lain merupakan bagian dari karakter kepemimpinan.

Kepemimpinan merupakan suatu proses mempengaruhi aktivitas orang lain atau sekelompok orang untuk bekerjasama mencapai tujuan tertentu. Pada hakikatnya dalam kepemimpinan terdapat unsur-unsur antara lain kemampuan menggerakkan, mempengaruhi, mengarahkan tingkah laku orang lain atau kelompok untuk mencapai tujuan organisasi atau kelompok. (Sudarwan, Danim. 2008). Peserta didik akan mendapatkan kemudahan dalam proses perkembangan karakter jika dapat memiliki jiwa kepemimpinan sejak dini.

Individu sebagai pemimpin minimal mampu memimpin dirinya sendiri (personal leadership) sebelum ia dapat memimpin orang lain atau organisasi (Husaini, 2009). Kepemimpinan merupakan hasil dari proses perubahan karakter atau transformasi internal dalam diri seseorang. Kepemimpinan bukanlah jabatan atau gelar, melainkan sebuah kelahiran dari proses panjang perubahan dalam diri seseorang yang harus dibentuk sejak usia dini yang berarti dalam usia SMP, siswa SMP harus mendapatkan pendidikan dan mengalami proses sedemikian rupa sehingga dapat mengembangkan kepribadiannya menjadi seorang pemimpin yang baik.

Kepemimpinan atau Leadership berasal dari kata dasar "pimpin" yang artinya bimbing atau tuntun, atau dalam kata kerja "memimpin" yaitu membimbing atau menuntun. Sedangkan kepemimpinan (menunjukkan kata sifat) adalah perilaku seseorang yang dibentuk oleh gabungan karakter positif seorang pemimpin. Ada sifatsifat yang melekat dan karenanya ia lebih bersifat Universal sebab didalamnya menyangkut parameter nilai (standar value). (Supardi,2011)

Kementrian Pendidikan dan Budaya (kemendikbud) memberikan perhatian khusus sikap kepemimpinan yang harus dimiliki oleh siswa-siswi dari tingkat sekolah dasar hingga sekolah menengah atas.

Mengembangkan kepribadian siswa yang salah satunya adalah kepemimpinan siswa merupakan sebuah kewajiban bagi sekolah yang dimandatkan kepada konselor di bidang bimbingan konseling di setiap sekolah. Sebagai contohnya konselor dapat memperhatikan siswa satu-persatu dan mengamati sifat

mereka masing-masing yang berdasarkan teori kepemimpinan, sifat kepemimpinan seorang siswa dapat diketahui dari kepribadian dan tingkah lakunya.

Teori sifat dalam kepemimpinan merupakan Teori yang berusaha untuk mengidentifikasi karakteristik khas (fisik, mental, kepribadian) yang dikaitkan dengan keberhasilan kepemimpinan. Teori ini diasumsikan bahwa beberapa orang merupakan pemimpin alamiah dan memiliki ciri yang tidak dimiliki orang lain seperti energi yang tiada habis-habisnya, intuisi yang mendalam, pandangan masa depan yang luar biasa dan kekuatan persuasif yang tidak tertahankan.

Penulis sebelumnya melakukan penelitian pada bulan Juli 2016 yang dilakukan di beberapa SMP Negeri di Sidoarjo dengan metode melakukan penyebaran angket. Penelitian tersebut diantaranya memiliki tujuan untuk mengetahui pengetahuan siswa tentang kepemimpinan. Penulis menemukan hasil bahwa siswa SMP kurang memahami dan kurang mengerti tentang apa itu kepemimpinan dan bagaimana cara mempelajari dan melaksanakannya padahal banyak diantara mereka yang tertarik pada hal kepemimpinan.

Ketidaktahuan siswa SMP tentang kepemimpinan itu dapat dianggap sebagai hal negatif dan dapat menyebabkan hambatan bagi perkembangan siswa itu sendiri. Hasil penelitian terdahulu yang telah dilakukan peneliti sebelumnya di SMP 3 Candi yang menghasilkan kesimpulan bahwa siswa-siswi SMP 3 Candi kelas VIII-5 memiliki tingkat keingintahuan yang tinggi terhadap bagaimana cara menjadi seorang pemimpin. Dan hasil asesment juga menunjukkan dari 37 siswa hanya 3 siswa saja yang mengetahui kepemimpinan tersebut bagaimana.

Selain dengan angket, penulis juga melakukan observasi dan wawancara kepada beberapa siswa dan guru Bimbingan dan Konseling yang ada di sekolah. Wawancara yang dilakukan peneliti ini tertuju pada ketua OSIS yang ada di sekolah. Siswa tersebut berpendapat bahwa mereka memang mendapatkan pengetahuan tentang kepemimpinan dari pemerintah daerah yang mengadakan LDKS tetapi materi yang diberikan di rasa kurang dan mereka juga beranggapan bahwa, pengetahuan kepemimpinan itu perlu untuk di tambah dan mau belajar lagi tentang kepemimpinan.

Guru BK juga menegaskan memang banyak siswa yang memiliki jiwa kepemimpinan di sekolah namun perlu di tambah lagi pengetahuannya agar dapat membantu siswa dalam hal pengembangan pribadi dan sosial mereka. Menurut guru BK di sekolah yang diteliti oleh penulis jika saja disekolah tersebut dibekali oleh bimbingan yang memuat muatan materi kepemimpinan dan teori-teori kepemimpinan yang memiliki buku panduan yang dikemas dengan baik dan menarik akan

membantu siswa-siswa untuk mengembangkan potensi kepemimpinan masing-masing siswa yang dimiliki.

Sesuai dengan standar kompetensi kemandirian peserta didik pada sekolah lanjutan tingkat pertama, peneliti mengambil aspek perkembangan kematangan intelektual yang Mempelajari cara-cara pengambilan keputusan dan pemecahan masalah dimana nantinya siswa akan belajar bagaimana mengambil keputusan yang benar dan baik bagi diri sendiri dan juga untuk bersama, dan juga dapat melatih siswa agar dapat menyelesaikan masalah yang dialami bagi diri sendiri ataupun dalam kelompok.

Menyadari adanya resiko dalam pengambilan keputusan dan Mengambil keputusan berdasarkan pertimbangan resiko yang mungkin terjadi yang artinya siswa akan mengerti dan mampu memahami sebab akibat dari pengambilan sebuah keputusan, ini akan membantu siswa dalam proses perkembangannya agar lebih matang dalam pengambilan sebuah keputusan yang baik.

Kesadaran tanggung jawab sosial juga masuk dalam standar kompetensi kemandirian. Mempelajari cara- cara memperoleh hak dan memenuhi kewajiban dalam lingkungan kehidupan sehari-hari dimana siswa akan di latih untuk memenuhi hak yang patut diperoleh untuk dirinya dan orang lain dan tanggung jawab yang harus dilakukan pada orang lain dan diri sendiri juga sangat penting karena dalam kepemimpinan hak harus diberikan seorang pemimpin kepada anggota kelompoknya dan tanggung jawab adalah faktor utama yang harus dimiliki seorang pemimpin.

Menghargai nilai- nilai persahabatan dan keharmonisan dalam kehidupan sehari-hari dan Berinteraksi dengan orang lain atas dasar nilai-nilai persahabatan dan keharmonisan hidup artinya sebagai seorang pemimpin yang baik siswa akan dilatih agar dapat berinteraksi dengan baik kepada setiap orang tidak dengan memerintah tetapi dengan mengajak sehingga akan dihargai oleh para anggota kelompok. Dengan memilih aspek ini peneliti ingin memberikan materi tentang kepemimpinan sebagai suatu bahan belajar dalam mencapai kematangan intelektualnya.

Peneliti bermaksud membuat buku panduan kepemimpinan yang ditujukan untuk siswa-siswi SMP sebagai respon dari adanya perhatian Kemendikbud terhadap rasa dan skil kepemimpinan yang harus dimiliki oleh siswa-siswi dari berbagai tingkatan pendidikan di seluruh Indonesia. Keunggulan buku panduan ini lebih menarik daripada media lain karena praktis dan mudah dibawa kemana-mana sebagai bahan bacaan yang ringan, warna yang dibuat cerah ini digunakan agar siswa tertarik dan membacanya tidak bosan.

Dalam buku panduan Kepemimpinan ini peneliti menggunakan teknik pembelajaran Problem Based

Learning (PBL), merupakan teknik pembelajaran dengan menghadapkan siswa pada permasalahan-permasalahan dunia nyata. PBL merupakan pembelajaran aktif progresif dan pendekatan pembelajaran berpusat pada masalah yang tidak terstruktur yang digunakan sebagai titik awal dalam proses pembelajaran. PBL menggunakan berbagai macam kecerdasan yang diperlukan untuk melakukan konfrontasi terhadap tantangan dunia nyata, kemampuan untuk menghadapi segala sesuatu yang baru dan masalah-masalah yang dimunculkan. PBL sering dilakukan dengan pendekatan tim melalui penekanan pada pembangunan keterampilan yang berkaitan dengan pengambilan keputusan, diskusi, pemeliharaan tim, manajemen konflik, dan kepemimpinan tim.

Dengan menggunakan teknik pembelajaran PBL ini peneliti akan membuat suatu cerita dengan permasalahan-permasalahan dalam kepemimpinan agar dapat membantu siswa memahami lagi materi kepemimpinan dan berlatih untuk menyelesaikan masalah yang di bantu oleh guru BK dalam menyelesaikan permasalahan yang ada dalam cerita buku panduan kepemimpinan. (Wulandari, Bakti.2013).

Penelitian pengembangan ini memiliki tujuan untuk menghasilkan Buku Panduan Kepemimpinan bagi Siswa Sekolah Menengah Pertama yang mampu memenuhi kriteria kriteria keberterimaan produk yang meliputi kegunaan, kelayakan, ketepatan dan kepatutan.

Penelitian ini bermula dari *Need Asesment* yang dilakukan oleh penulis di SMP Negeri 3 dan 13 menggunakan angket terbuka dan wawancara terhadap siswa dan guru BK atau konselor. Penulis mendapatkan hasil dari *Need Asesment* tersebut bahwa seorang siswa yang tidak memiliki sikap kepemimpinan memiliki beberapa kekurangan antara lain berupa ; Siswa kurang bisa mengontrol dirinya sendiri, siswa kurang memiliki rasa tanggung jawab dalam dirinya, siswa kurang bisa mengambil keputusan untuk dirinya dan juga untuk orang lain dan siswa kurang pandai menyelesaikan permasalahan yang ada pada dirinya dan juga orang lain.

Kekurangan siswa yang tidak memiliki sifat kepemimpinan tersebut dapat disebabkan oleh beberapa hal. Sebab-sebab tersebut antara lain adalah; kurangnya informasi tentang kepemimpinan, pemberian informasi tentang kepemimpinan tidak diberikan sejak dini yang mana informasi tersebut berguna untuk memenuhi pengetahuan sosial, siswa kekurangan informasi dan materi tentang kepemimpinan yang diberikan oleh Guru BK atau konselor untuk memenuhi kebutuhan pribadi dan sosial dan minimnya media layanan BK dan layanan yang diberikan oleh guru BK mengenai materi kepemimpinan tersebut.

Berdasarkan sebab dan hasil dari *Need Asesment* yang didapatkan dan dikumpulkan oleh penulis, penulis berkeinginan untuk membuat sebuah produk berupa buku

panduan kepemimpinan. Buku panduan kepemimpinan yang akan dibuat oleh penulis tersebut diharapkan dapat memenuhi aksetabilitas yang memiliki beberapa aspek. Aspek tersebut antara lain adalah kegunaan, kelayakan, ketepatan dan kepatutan.

Buku panduan tersebut juga dapat memberikan tambahan materi dan media untuk guru BK atau konselor. Buku panduan kepemimpinan yang akan dikembangkan oleh penulis tersebut berisis beberapa materi yang dapat mengembangkan informasi, pengetahuan, informasi dan pemenuhan kebutuhan pribadi dan sosial yang dapat digunakan oleh siswa SMP. Isi materi dari buku panduan kepemimpinan tersebut antara lain adalah bagian pertama dan bagian kedua.

Bagian pertama adalah merupakan pendahuluan yang meliputi kata pengantar, kegunaan, tujuan dan panduan penggunaan buku. Bagian ini berisi tentang kenapa sikap kepemimpinan perlu dimiliki oleh siswa SMP. Bagian pertama ini menjelaskan bahwa sikap kepemimpinan yang dimiliki oleh siswa SMP dapat membantu memenuhi kebutuhan pribadi dan sosialnya, dalam bagian ini juga terdapat panduan bagaimana siswa SMP yang membaca buku tersebut dapat menggunakannya dengan baik dan benar.

Bagian kedua adalah isi dari materi yang akan disampaikan dalam buku panduan tersebut antara lain adalah; konsep dasar kepemimpinan, menjadi seorang pemimpin, kemampuan berkomunikasi, kemampuan mengatasi konflik, kemampuan negosiasi, kemampuan pengambilan keputusan.

Bagian kedua ini berisi materi-materi tentang kepemimpinan yang dilengkapi dengan cerita, refleksi dan evaluasi materi. Materi-materi yang terdapat dalam bagian ini diberikan kepada siswa menggunakan metode pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)*, drama mini dan psikodrama. Pemberian metode pembelajaran ini diberikan kepada siswa SMP agar siswa yang mempelajari materi-materi tersebut dapat dengan mudah menerima isi, maksud dan tujuan buku tersebut.

Pembuatan buku tersebut melibatkan ahli validasi untuk memvalidasi isi buku panduan. Validasi tersebut dilakukan oleh beberapa validator diantaranya adalah; Uji validitas ahli materi, Uji validitas ahli media dan Uji calon pengguna.

METODE

Jenis Penelitian ini adalah penelitian pengembangan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengembangan merupakan proses, cara, perbuatan mengembangkan. Sementara menurut Borg and Gall, menyampaikan pengembangan merupakan proses yang digunakan untuk mengembangkan dan memvalidasi produk-produk yang digunakan dalam pendidikan. Sedangkan dalam

penelitian, pengembangan lebih sering disebut dengan penelitian dan pengembangan (Research and Development). Yang dimaksud dengan penelitian Research and Development (R&D) adalah suatu proses atau langkah-langkah untuk mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada, yang dapat dipertanggungjawabkan (Sukmadinata, 2013).

Menurut Sugiyono (2013) mendefinisikan bahwa metode penelitian dan pengembangan adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji kegunaan, kelayakan, kepatutan, dan ketepatan produk tersebut. Penelitian pengembangan ini menggunakan metode analisis data deskriptif yaitu melalui pendekatan kualitatif. Tujuan dari metode analisis data deskriptif adalah membuat deskripsi, analisa, simpulan secara sistematis dan akurat tentang sifat dan fenomena yang diteliti. Dalam penelitian pengembangan ini peneliti akan mengembangkan produk buku panduan kepemimpinan bagi siswa sekolah menengah pertama sebagai media yang dapat memenuhi kriteria kegunaan, kelayakan, ketepatan, dan kepatutan.

Model pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah model pengembangan yang dikemukakan oleh Borg dan Gall. Metode tersebut menjelaskan bahwa terdapat sepuluh langkah dalam melakukan sebuah penelitian pengembangan dalam strategi penelitian dan pengembangan pendidikan. Kesepuluh langkah tersebut diantaranya adalah; pengumpulan data, perencanaan, pengembangan draft produk, uji coba lapangan awal, revisi hasil uji coba, uji coba lapangan, penyempurnaan produk hasil uji lapangan, uji pelaksanaan lapangan, penyempurnaan produk akhir, dan yang terakhir adalah Diseminasi dan implementasi.

Hasil yang akan dicapai dalam penelitian pengembangan ini adalah berupa buku panduan maka skala penilaian dari buku *Standards For Evaluation Educational Programs, And Materials* (Committe, Joint:1991). Aspek-aspek yang dikembangkan untuk menilai buku panduan ini didasarkan pada empat aspek (akseptabilitas) yaitu aspek kelayakan, kegunaan, ketepatan, dan kepatutan. Berikut adalah penjelasan dari masing-masing aspek antara lain; aspek kegunaan, aspek kelayakan, aspek ketepatan dan aspek kepatutan. Penelitian ini menggunakan ahli dalam melakukan standarisasi program dan materi dengan masing-masing ahli materi, menguji aspek kegunaan, kelayakan, ketepatan dan kepatutan, ahli media untuk Menguji aspek kelayakan kegrafikan, ahli calon pengguna (Konselor sekolah) yang dimaksudkan untuk menguji keseluruhan aspek.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian pengembangan ini menggunakan analisis data secara kuantitatif. Menurut Arikunto (2010) analisis data berhubungan erat dengan rumusan masalah yang diajukan untuk menarik kesimpulan dari hasil penelitian pengembangan. Dalam hal ini, data yang akan diperoleh berupa data kuantitatif yang berasal dari angket penilaian yang telah diberikan kepada uji ahli validasi dan ahli pengguna dan data kualitatif yang berasal dari berbagai masukan, tambahan, kritik dan saran yang diperoleh dari angket penilaian yang diberikan kepada uji ahli media dan ahli bahasa. Data kuantitatif didapat dengan menggunakan rumus :

Teknik analisis data kuantitatif menggunakan analisis persentase dengan rumus:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:
 P = Angka persentase
 F = Frekuensi jawaban alternatif
 N = *Number of case* (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

Kemudian diukur dengan cara sebagai berikut :

$$P = \frac{(4x\sum \text{jawaban}) + (3x\sum \text{jawaban}) + (2x\sum \text{jawaban}) + (1x\sum \text{jawaban})}{\text{jumlah responden keseluruhan}} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian pengembangan yang dilakukan terbatas pada proses tahap ke lima dari Borg & Gall. Untuk itu produk yang dikembangkan tidak dilakukan uji efektivitas atau uji ahli skala besar akan tetapi uraian tahapan yang dilakukan hanya berhenti sampai revisi hasil uji coba, berikut ini urutan tahapan yang dilakukan.

Tabel 1.

Tahapan dan waktu pelaksanaan pengembangan

| No | Keterangan | |
|----|---|------------------------|
| | Langkah Penelitian | Waktu Pelaksanaan |
| 1 | Analisis produk yang dikembangkan | Juli 2016 |
| | a. Pengumpulan Informasi Dan Menganalisisnya (Need Assesment) | |
| | b. Studi Kepustakaan | Agustus– November 2016 |
| 2 | Mengembangkan produk awal | Agustus– November 2016 |
| | a. Pengembangan Draf Produk (<i>Develop Preliminary From Of Product</i>) | |
| 3 | Penilaian Uji Validasi Dari Uji Ahli Materi, Media dan Uji Ahli Calon pengguna (Konselor sekolah) | |
| | a. Uji Validitas Ahli Materi | 5-12 Juli 2017 |
| | b. Uji Validitas Ahli Media | 5-18 Juli 2017 |

| No | Keterangan | |
|----|--|-------------------|
| | Langkah Penelitian | Waktu Pelaksanaan |
| c. | Uji Validitas Ahli Calon pengguna (Konselor Sekolah) | 19 Juli 2017 |

Langkah awal yang dilakukan yakni studi pendahuluan berupa need assesment untuk mencari data disalah satu sekolah menengah negeri di kota Surabaya dan Sidoarjo yang dilaksanakan pada bulan Juli 2016. Ketika mengembangkan buku panduan Kepemimpinan untuk siswa sekolah menengah pertama adalah melakukan identifikasi kebutuhan dengan menggunakan metode angket, wawancara, observasi dan menyebarkan instrumen IKMS. Untuk hasil instrumen IKMS data yang diperoleh menunjukkan bahwa faktor-faktor dalam kepemimpinan seperti Informasi tentang tentang cara berkomunikasi yang baik, Informasi tentang sikap yang harus dilakukan saat berbeda pendapat dengan orang tua, Berlatih disiplin dan bertanggung jawab, Berlatih memiliki kemampuan untuk mendengarkan dan memahami pendapat orang lain memerlukan perhatian yang khusus.

Need Assesment selanjutnya, angket disebarkan kepada siswa kelas VII hingga IX di SMPN 3 Candi dengan mengambil satu sampel kelas pada masing-masing jenjang. Berdasarkan instrumen pengumpulan data angket yang dilakukan pada siswa kelas VII sampai IX maka didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

- Siswa kelas VII sampai IX SMP Negeri 3 Candi beranggapan bahwa menjadi pemimpin merupakan hal yang sulit karena memikul tanggung jawab yang besar.
- Siswa kurang mendapatkan informasi mengenai materi kepemimpinan. Materi kepimpinan siswa hanya didapat pada sebagian kecil siswa yang mengikuti kegiatan LDKS yang hanya diperuntukan oleh anggota OSIS saja.

Selain data yang diperoleh dari angket yang telah disebarkan kepada siswa, data juga didapat dari konselor sekolah dan juga dari siswa dengan melakukan wawancara. Berdasarkan pernyataan dari konselor sekolah bahwa belum pernah memberikan layanan bimbingan dan konseling terkait bidang pribadi dan sosial mengenai kepemimpinan selain melalui kegiatan LDKS. Sementara beberapa siswa yang pernah menjadi ketua OSIS menyatakan jika mereka mendapatkan materi kepemimpinan melalui LDKS hanya sedikit saja dan selebihnya membahas tentang dampak-dampak dari narkoba. Siswa juga menyatakan bahwa materi kepemimpinan yang diberikan seharusnya lebih meluas karena mereka ingin mengetahui bagaimana cara

memimpin untuk kebutuhan pengetahuan mereka dimasa yang akan datang.

Langkah kedua adalah studi kepustakaan, Dalam tahap ini peneliti melakukan studi kepustakaan tentang materi yang mendukung dan mendasari konsep dari materi kepemimpinan. Selain itu akan dikaji dengan isi materi buku panduan yang dikembangkan. Adapun pemaparannya dalam tabel mengenai studi kepustakaan yang telah dilakukan yakni berasal dari beberapa referensi yang dijadikan sebagai acuan dalam penyusunan materi pada buku panduan.

Tahap ketiga adalah mengembangkan produk awal, tahap ini dilaksanakan pada bulan April samapai Juni. Yang dilakukan pada tahap ini yakni mendesain buku panduan kepemimpinan yang nantinya media tersebut akan dibuat dan dikembangkan. Pada penyusunan model produk media berupa buku panduan kepemimpinan ini menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL). Sehingga harapannya media berupa buku panduan kepemimpinan ini bermanfaat serta bisa digunakan oleh siswa dan guru bimbingan konseling dalam memberikan pelayanan untuk siswa SMP.

Materi yang disajikan dalam draf isi buku panduan dilengkapi dengan petunjuk-petunjuk yang harus dilakukan oleh siswa pada buku panduan untuk siswa dan pada buku panduan untuk guru BK juga dilengkapi petunjuk penggunaan untuk guru BK dan rencana pemberian layanan (RPL). Selain itu pada tiap bab materi terdapat cerita tentang kehidupan sehari-hari yang menggambarkan kepemimpinan dari seorang siswa SMP yang disertai dengan refleksi setelahnya. Dan pada bagian akhir bab terdapat evaluasi materi berupa soal pilihan ganda.

Tahap selanjutnya adalah uji produk yang dilakukan oleh Uji validitas ahli materi, Uji validitas ahli media dan Uji calon pengguna. Berdasarkan pelaksanaan dan hasil pengembangan media cetak berbentuk buku panduan yang dikembangkan bagi siswa sekolah menengah pertama yang telah dipaparkan dalam teks lengkap hasil penelitian oleh penulis, pembahasan ini akan diulas mengenai serangkaian proses yang dilaksanakan saat pengembangan buku panduan kepemimpinan.

Penelitian pengembangan ini didasarkan pada fenomena permasalahan yang terjadi di lapangan seperti yang telah dipaparkan pada hasil survei lapangan yang sudah diperoleh data awal ketika melakukan studi pendahuluan, fenomena berupa ketidak tahuan siswa mengenai hal kepemimpinan sangat banyak ditemukan dilingkungan sekitar kita.

Penelitian pengembangan ini didasarkan pada metode pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL), drama mini dan psikodrama sebagai acuan dalam perancangan buku panduan kepemimpinan Untuk siswa sekolah

menengah pertama. Metode pembelajaran ini digunakan sebagai penyajian pada buku panduan.

Tujuan penelitian pengembangan ini yaitu mengembangkan sebuah media berupa buku panduan yang dapat digunakan serta dimanfaatkan oleh guru BK atau konselor sekolah dalam memberikan layanan BK kepada siswa khususnya dalam bidang pribadi dan sosial. Hasil dari pengembangan media buku panduan ini dapat memberikan ide kepada konselor sekolah atau guru BK tentang tema layanan yang belum pernah dilakukan serta belum memiliki media pendukung yang sesuai.

Terdapat beberapa tahapan dalam melaksanakan penelitian ini. Tahap pertama melakukan analisis produk yang terdiri atas survey lapangan dan studi kepustakaan (penelitian dan pengumpulan informasi awal). Tahap kedua melakukan perencanaan, dalam tahap ini melakukan beberapa kegiatan seperti halnya: perumusan tujuan, sasaran produk, komponen produk, serta materi buku panduan.

Tahap selanjutnya ditahap ketiga yaitu tahap pengembangan draf produk. Tahap berikutnya tahapan keempat yaitu penilaian validasi dari uji ahli materi, media dan calon pengguna. Untuk penilaian validitas dari uji ahli materi di bidang bimbingan dan konseling, hasil dari penilaian uji ahli materi ini bahwa buku panduan kepemimpinan untuk siswa sekolah menengah memenuhi kriteria kegunaan sebesar 91,2%, kriteria kelayakan sebesar 86,1%, kriteria ketepatan sebesar 85%, kriteria kepatutan sebesar 95,8%. Sehingga rata-rata keseluruhan yang diperoleh sebesar 95,8%. Apabila dibandingkan dengan kriteria kelayakan produk menurut Mustaji (2005) adalah sangat baik tidak perlu direvisi. Tambahan komentar berupa saran dan masukan adalah: (1) Buat Link dengan standart kompetensi kemandirian peserta didik untuk anak SMP yang berhubungan dengan kepemimpinan, (2) Memperbaiki pengurutan materi dari konsep-praktis, (3) Cerita didekatkan dengan realitas siswa SMP di Indonesia, (4) Bahasa disesuaikan dengan anak SMP, (5) Teori disederhanakan, (6) Gambar cover dicari yang lebih pas/ sesuai dengan tahap perkembangan siswa SMP.

Validitas dan konsultasi dengan ahli media ini bertujuan untuk memberikan komentar berupa saran, masukan dan kritikan mengenai buku panduan kepemimpinan untuk siswa sekolah menengah pertama. Masukan yang diterima dari ahli media adalah (1) Tiap Tahap harus ada langkah-langkah untuk memberi pelajaran pada siswa (indikator), (2) Ukuran pada buku diganti A4, (3) Buku pada siswa diberi tanda untuk siswa seperti untuk konselor, (4) Membuat tujuan umum dan tujuan khusus, (5) RPL pada buku konselor ditaruh dibelakang BAB sebagai lampiran.

Untuk uji validasi dan konsultasi dengan ahli calon pengguna (koselor) yaitu guru bimbingan dan konseling SMPN 3 Candi. Hasil penilaian uji ahli calon pengguna menunjukkan bahwa kriteria kegunaan sebesar 80,8%, kriteria kelayakan sebesar 80,5%, kriteria ketepatan sebesar 77,5%, kriteria kepatutan sebesar 79,1%. Sehingga rata-rata keseluruhan yang diperoleh sebesar 79,5%. Apabila dibandingkan dengan kriteria kelayakan produk menurut Mustaji (2005) adalah baik tidak perlu direvisi. Tambahan komentar berupa saran dan masukan adalah: (1) upayakan agar refleksi mampu dicerna siswa.

Penilaian uji validitas dari calon pengguna (siswa) untuk uji bacaan yang dinilai siswa adalah kriteria kegunaan sebesar 83%, kriteria kelayakan sebesar 81,25%, kriteria ketepatan sebesar 78,1%, kriteria kepatutan sebesar 79,1%. Sehingga rata-rata keseluruhan yang diperoleh sebesar 80,3%. Apabila dibandingkan dengan kriteria kelayakan produk menurut Mustaji (2005) adalah baik tidak perlu direvisi.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil uji yang dilakukan oleh para validator dan ahli dapat diambil kesimpulan bahwa hasil dari uji tersebut adalah validasi ahli Bimbingan rata-rata keseluruhan yang diperoleh sebesar 95,8%. uji validasi ahli media buku dengan rata-rata keseluruhan yang diperoleh sebesar 79,5%. Uji validitas dari calon pengguna (siswa) rata-rata keseluruhan yang diperoleh sebesar 80,3%.

Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa buku panduan kepemimpinan untuk siswa sekolah menengah pertama telah memenuhi kriteria akseptabilitas meliputi aspek kegunaan, aspek kelayakan, aspek ketepatan dan aspek kepatutan sehingga tahapan proses pengembangan selanjutnya yaitu melakukan uji coba lapangan skala yang lebih besar dan luas.

Saran

Bagi guru bimbingan dan konseling, buku panduan kepemimpinan dapat membantu mempermudah guru bimbingan dan konseling dalam memberikan informasi mengenai kepemimpinan untuk melengkapi kebutuhan pribadi dan sosialnya yang akan berguna untuk masa depan peserta didik dalam mengasah kemampuannya peserta didik untuk menjadi pemimpin. Bagi sekolah, media buku panduan kepemimpinan ini dapat dijadikan sebagai buku bacaan dalam program gerakan literasi sekolah yang dilaksanakan untuk siswa.

Siswa sebaiknya memanfaatkan buku panduan kepemimpinan untuk lebih mudah memahami kepemimpinan dengan baik. Bagi peneliti selanjutnya penelitian pengembangan produk berdasarkan teori dari

Borg dan Gall dapat dilakukan dengan skala yang lebih besar sehingga memenuhi kemanfaatan yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

Arifin, Syamsul. 2012. *Leadership Ilmu dan Seni Kepemimpinan*. Jakarta : Mitra Wacana Media.

Dewa Ketut Sukardi. (2008). *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling Di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta

Hikmawati, Fenti. 2011. *Bimbingan Konseling edisi Revisi*. Jakarta: Rajawali Pres.

Hughes,dkk. 2015. *Leadership Memperkaya Pelajaran dari Pengalaman*. Jakarta: Salemba Humanika.

Hurlock, E. B. Alih Bahasa, Istiwidayanti dan Soedjarwo. 2004. *Psikologi Perkembangan, Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.

Makmun, Abin Syamsudin. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya.

Mustaji. 2005. *Pembelajaran Berbasis Konstruktivisme, Penerapan dalam Pembelajaran Berbasis Masalah*. Surabaya : Unesa Pres.

Nursalim, Mochamad & Suradi. 2002. *Layanan Bimbingan dan Konseling*. Surabaya: Unesa University Press.

Nursalim, Mochamad & Mustaji. 2010. *Media Bimbingan dan Konseling*. Surabaya: Unesa University Press.

Rivai, Veithzal dan Mulyadi, Dedy. 2009. *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*. Jakarta: Rajawali Press.

Sarwono, Sarlito W. 2011. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Raja Grasindo Persada

Sudarwan, Danim, 2008. *Visi Baru Manaemen Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara

Sudijono, Anas.2012. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pres

Sugiono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta

Sukmadinata, Nana Syaodih. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya

Tilaar, H. A. R. 2008. *Manajemen Pendidikan Nasional Kajian Pendidikan Masa Depan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Winkel dan Hastuti. 2010. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi.